

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko

Vivi Sanika Purba¹, Amran Manurung²

^{1,2} Universitas HKBP Nommensen, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2} HKBP Nommensen University, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Manajemen Risiko

Leverage

Profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Kepemilikan Publik

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor pengungkapan manajemen risiko yaitu leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, banyaknya perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 perusahaan selama periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, pengujian data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa jenis industri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sementara dengan pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa leverage jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik memiliki pengaruh 6,8% terhadap pengungkapan manajemen risiko dan 93,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan pada penelitian ini. Dengan hasil pengujian terhadap data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jenis industri dan kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun secara keseluruhan faktor-faktor pengungkapan manajemen risiko tersebut memiliki pengaruh dalam pengungkapan manajemen risiko.

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of risk management disclosure factors, namely leverage, industry type, profitability level, company size and public ownership on risk management disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The selection of samples using purposive sampling, the number of manufacturing companies that can be used as a sample is 54 companies during the 2020-2022 period. The data used in this study is secondary data, namely annual reports. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using the SPSS version 25 application, data testing is

carried out by descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression tests, t-tests and determination coefficients. The results of the partial test (t-test) showed that the type of industry had a positive and significant relationship with risk management disclosure, while the determination coefficient test (R²) showed that the leverage of industry type, profitability, company size and public ownership had a 6.8% influence on risk management disclosure and 93.2% was influenced by other factors not disclosed in this study. With the results of testing the data in this study, it can be concluded that the type of industry and public ownership partially have a positive and significant influence on risk management disclosure. Meanwhile, leverage, profitability, and company size partially have no positive and significant effect on risk management disclosure. However, overall these risk management disclosure factors have an influence on risk management disclosure.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pengungkapan risiko dalam suatu perusahaan merupakan topik yang sering diperbincangkan. Pengungkapan risiko yang baik tidak hanya memberikan informasi yang bersifat positif saja namun harus juga mengungkapkan informasi yang bersifat negatif pula, yang artinya pengungkapan informasi risiko harus berimbang. Pengungkapan informasi risiko yang transparan sangatlah penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan risiko pada suatu perusahaan akan membantu para investor untuk mempertimbangkan apakah risiko tersebut akan mempengaruhi dana yang akan diinvestasikan atau tidak, hal inilah yang membuat perusahaan-perusahaan perlu melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan dan mengungkapkan mengenai informasi-informasi non keuangan yang relevan dan transparan.

Di Indonesia penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko kebanyakan dihadapkan oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut dilihat dari tingkat leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan,

dan kepemilikan publik seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Barat, 2018) menyatakan bahwa; Ukuran Perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan jenis industri berhubungan positif dengan pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dkk., 2021) mengungkapkan bahwa;

Secara simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, Sedangkan secara parsial leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi perkembangan dan persaingan di dunia bisnis, banyak perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik. Menurut (Saskara dkk., 2022) menyatakan bahwa;

Adanya perusahaan yang tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik seperti kasus kebangkrutan Baring Futures yang gagal menerapkan manajemen risiko yang terjadi karena memberikan otoritas ganda kepada satu orang. General manager Baring Futures yaitu Nicholas William Leeson memiliki fungsi ganda dalam perusahaan

* Corresponding author, email address: ¹vivisanika@uhn.ac.id

dengan kewenangan tersebut dapat menimbulkan kecurangan dalam melakukan manipulasi yang akan berpengaruh terhadap perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dampak dari kasus tersebut menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan dianggap hanya disusun berdasarkan standar akuntansi, namun tidak memberikan informasi yang transparan mengenai kondisi suatu perusahaan. Para investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan mengharapkan perusahaan dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan.

Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan terarah, maka perlu diterapkan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu: Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik pengungkapan manajemen resiko seperti tingkat leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan saja namun harus juga dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Tingkat kemakmuran suatu perusahaan sangatlah bergantung dari dukungan para stakeholder. Menurut (Sudaryanti & Riana,

2017) Menyatakan bahwa; Teori stakeholder adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengelola perusahaan sesuai dengan harapan para stakeholder.

Stakeholder dibagi menjadi dua golongan yaitu stakeholder sukarela dan stakeholder non-sukarela. Stakeholder sukarela adalah individu maupun kelompok yang menanggung jenis risiko karena telah melakukan investasi pada suatu perusahaan, sementara stakeholder non-sukarela adalah individu maupun kelompok yang menerima risiko akibat dari aktivitas perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder adalah dengan menerapkan pengungkapan manajemen risiko.

Teori Keagenan

Menurut (Bisnis & Akuntansi, 2017) menyatakan bahwa; Teori Keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara principals (pemegang saham) dengan agents (manajemen). Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Dalam teori keagenan yang dimaksud sebagai principal adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sementara yang dimaksud sebagai agen yaitu pihak manajemen yang berkewajiban mengelola perusahaan. Pihak principal akan menyediakan modal atau dana untuk kegiatan operasi perusahaan, sementara agen akan diberikan kepercayaan oleh principal untuk mengelola perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Alexander & Palupi, (2020) ada tiga macam biaya dalam teori agency, yaitu;

1. Monitoring Cost adalah Biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi perilaku agen.
2. Bonding cost adalah biaya yang

dikeluarkan principal untuk agen agar dapat berperilaku untuk kepentingan principal dengan cara memberikan kompensasi bagi agen yang berperilaku demi kepentingan principal.

3. Residual loss adalah kerugian yang diterima oleh principal karena agen tetap tidak berperilaku demi kepentingan principal walaupun biaya-biaya yang lain telah dikeluarkan.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah usaha untuk mengelola risiko dalam kegiatan perusahaan. Menurut Salmita (2023) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses identifikasi, pengukuran dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian perusahaan.

Menurut Arta dkk., (2021) menyatakan bahwa dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (prudent) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi financial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen

risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

Manajemen risiko membantu dalam melindungi perusahaan dari potensi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan. Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Pengungkapan Risiko

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak risiko dalam suatu perusahaan. Pengungkapan risiko adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan yang akan dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ardianto dalam (Lokaputra dkk, 2022) mengungkapkan bahwa Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan informasi mengenai pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya dimasa depan terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Dalam pengungkapan manajemen risiko terdapat factor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan risiko perusahaan, yaitu:

Tingkat Leverage

Menurut Saskara dkk (2022) mengungkapkan bahwa Leverage adalah perbandingan antara hutang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat leverage akan membuk-

tikan sejauhmana perusahaan memper-tanggungjawabkan risiko atas hutang perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi akan akan meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga akan meningkatkan risiko keuangan dan bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, berbeda dengan sebaliknya tingkat leverage yang rendah bergantung pada modal sendiri untuk membiayai asetnya.

Jenis Industri

Jenis industri merupakan suatu kegiatan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Jenis industri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan risiko. Ada dua jenis industri yaitu high profile industry dan lowprofile industry, perusahaan yang termasuk kedalam high profile yaitu perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada lingkungan, risiko politik yang tinggi atau tingkat persaingan yang ketat. Suatu perusahaan yang tergolong ke jenis industri yang high profile akan lebih menjadi perhatian masyarakat luas mengenai perusahaannya. Sementara low profile industry merupakan kebalikannya dari high profile industry, sehingga tidak terlalu menjadi sorotan masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya.

Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Menurut (Silaban & Zalukhu, 2023) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Menurut Kumalasari dkk., (2014) menyatakan bahwa semakin

tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan principal untuk membeli saham di suatu perusahaan dan akan memiliki kontrol eksternal yang kuat sehingga hal tersebut akan mengurangi biaya keagenan.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menimbulkan dampak yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil, sehingga pengungkapan informasi penting dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat luas dan lingkungannya. Dalam mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Pristianingrum dkk., 2018) dengan menggunakan total aset. Rumus yang digunakan menghitung total aset menurut (Pristianingrum dkk., 2018) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Publik

Menurut Putri dkk (2021) menyatakan bahwa; kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum. Informasi akan semakin banyak diungkapkan jika jumlah saham pihak publik yang tinggi guna memenuhi kebutuhan para pemilik saham. Kepemilikan publik dibagi menjadi dua yaitu, kepemilikan saham internal dan kepemilikan saham eksternal. Pihak saham internal yang dimaksud yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan sedangkan kepemilikan saham eksternal yaitu kepemilikan saham individu atau entitas diluar perusahaan seperti investor, masyarakat luas, dan sebagainya. Pengukuran kepemilikan publik dalam

penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dkk., 2018).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tingginya tingkat leverage akan mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki utang yang besar akan mempengaruhi permintaan informasi dari kreditur yang transparan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menarik hipotesis:

H1: Tingkat leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Setiap perusahaan memiliki risiko yang berbeda-beda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, contohnya dalam penerapan peraturan pemerintah dan kebijakan akuntansi yang mungkin dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Barat, 2018) menemukan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan yang masuk kedalam kategori high profile industry memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada lingkungan sehingga perlu mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H2: Jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam meningkatkan keuntungan pe-

rusahaan manajer perusahaan harus memberikan informasi yang lebih besar untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Ada beberapa peneliti yang mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksana & Rachman, 2018) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dkk., 2018) menyatakan bahwa secara profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan alasan tersebut maka peneliti dapat menarik hipotesis bahwa:

H3: Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Informasi yang diberikan perusahaan yang berskala kecil dengan perusahaan yang berskala besar tentang informasi dalam suatu perusahaan akan berbeda. Pengungkapan risiko akan lebih luas diungkapkan oleh perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks yang dapat menimbulkan risiko yang besar. Pada umumnya investor akan lebih banyak menanamkan modalnya pada industri yang besar karena perusahaan yang berukuran besar memiliki stabilitas, likuiditas dan kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dkk., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki tidak berpengaruh yang positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan adanya alasan tersebut maka peneliti dapat menarik hipotesis bahwa:

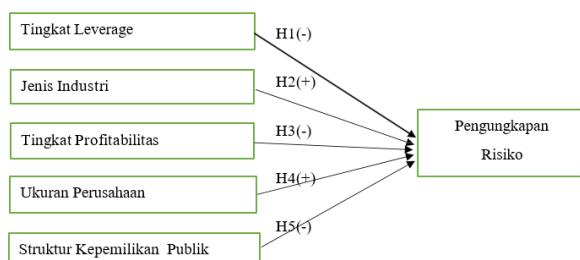
H4: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan publik akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan risiko sebagai bentuk tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan. Dalam suatu perusahaan jika jumlah saham lebih banyak dipengang oleh pihak eksternal dibandingkan pihak internal maka perusahaan akan terus didesak oleh pihak eksternal untuk memberikan informasi yang lebih banyak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susi dkk., 2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan adanya penjelasan tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

H5: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan, dimana informasi yang akan diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor maupun perusahaan itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Populas dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 166 perusahaan dan mendapatkan 54 sampel yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel menggunakan metode purpose sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah di tentukan dalam penelitian ini, jika populasi memenuhi kriteria akan diberikan tanda ceklis (✓) dan yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sebagai sampel dan akan diberikan tanda silang (×). Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2020-2022 secara lengkap dalam mata uang rupiah.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel akhir yang didapatkan yaitu 54 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahun laporan tahunan yaitu tahun 2020-2022. Kebijakan yang mengatur pengungkapan di Indonesia cenderung konstan dan pemilihan laporan tahun 2020-2022 relatif baru yang mencerminkan kondisi pengungkapan risiko yang baru terjadi. Pemilihan laporan tahun 2020-2022 diharapkan dapat menghasilkan

penelitian yang relevan untuk menggambarkan kondisi pengungkapan risiko yang ada di Indonesia. Laporan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heteroskedastisitas
3. Model Persamaan linear Berganda
4. Uji Hipotesis
 - Uji Parsial (Uji t)
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan yang dapat memperjelas keadaan data yaitu berupa pengukuran mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini diuji dengan spss 25. Hasil uji statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	162	.03	10.00	.4460	.77628
Jenis_Perusahaan	162	0	1	.61	.489
Profitabilitas	162	.01	.57	.0895	.08278
Ukuran_Perusahaan	162	24.49	32.83	28.8027	1.81126
Kepemilikan_Publik	162	.01	.99	.2507	.15637
Pengungkapan_Risiko	162	.31	.68	.4622	.06668
Valid N (listwise)	162				

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.1 menggunakan spss, maka hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Leverage dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 10,00, nilai mean sebesar 0,4460 dan nilai standar deviasi sebesar 0,77628. Perusahaan yang

memiliki tingkat leverage terendah yaitu perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk(ESIP) pada tahun 2022 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tertinggi dimiliki oleh perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) sebesar tahun 2022.

2. Jenis industri dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,61 dan nilai standar deviasi sebesar 0,489. Nilai jenis industri terendah dimiliki 21 perusahaan salah satunya yaitu Indocement Tunggul Prakasa (INTP) sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki 33 salah satunya yaitu perusahaan Trias sentosa Tbk (TRST).
3. Profitabilitas dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01, memiliki nilai maksimum sebesar 0,57, nilai mean 0,928 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09195. Profitabilitas terendah dimiliki oleh 9 perusahaan, salah satunya yaitu Indocement Tunggul Prakasa (INTP) pada tahun 2021 sedangkan profitabilitas yang memiliki nilai tertinggi yaitu dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2020.
4. Ukuran perusahaan dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 24,49 nilai maksimum sebesar 32,83, nilai mean sebesar 28,7780, dan nilai standar deviasi sebesar 1,84954. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Singaraja Putra Tbk (SINI) tahun 2021-2022 sedangkan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022.
5. Kepemilikan publik dari 162 data perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,1, nilai maksimum sebesar 0,99, nilai mean sebesar 0,2507 dan nilai

standar deviasi sebesar 1,5637. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh 3 perusahaan salah satu diantaranya yaitu Solusi Bangun Indonesia (SMCB) tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan Singaraja Putra Tbk (SINI) tahun 2021.

6. Pengungkapan manajemen risiko dari 162 data memiliki nilai minimum sebesar 0,31 nilai maksimum sebesar 0,68 nilai mean sebesar 0,4622 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6668. Pengungkapan risiko terendah dilakukan oleh perusahaan Bentonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2020, sedangkan pengungkapan terbanyak dilakukan perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2020 dan 2022.

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam regresi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06336137
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.046
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.349 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .336
	Upper Bound	.361

Sumber: data diolah, 2024

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan monte carlo, Menurut (Mehta & Patel, 2013) menyatakan bahwa; Perkiraan monte carlo tidak bias. Dari tabel 4.2 diketahui bahwa nilai Asym. Sig.(2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05, maka uji normalitas

pada penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang normal atau tidak terjadi penyimpangan.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas

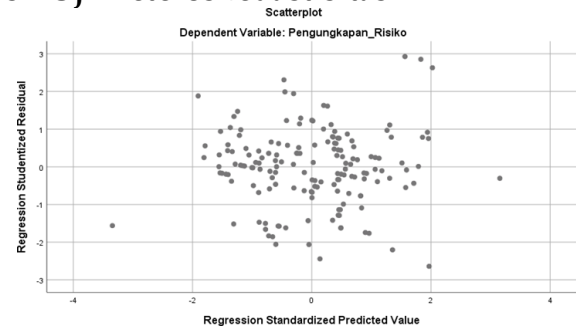
1	(Constant)		
	Leverage	.984	1.016
	Jenis_Perusahaan	.975	1.026
	Profitabilitas	.958	1.044
	Ukuran_Perusahaan	.971	1.030
	Kepemilikan_Publik	.966	1.035

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari Hasil uji multikolearitas yang dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji Parsial

Hasil uji Statistik Distribusi t Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.477	.081		5.923	.000
	Leverage	-.007	.007	-.081	-1.050	.295
	Jenis_Perusahaan	-.028	.011	-.207	-2.687	.008
	Profitabilitas	-.066	.056	-.091	-1.167	.245
	Ukuran_Perusahaan	.000	.003	-.011	-.147	.883
	Kepemilikan_Publik	.093	.033	.219	2.831	.005

Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil

dari pengujian hipotesis pada tabel 4.5 maka didapatkan hasil pengujian hipotesis pada masing-masing hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil uji parsial yang dilakukan, leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Pengujian terhadap hipotesis kedua. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil uji parsial yang dilakukan, jenis industri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, tingkat profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4. Pengujian terhadap hipotesis Keempat. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,883 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

5. Pengujian terhadap Hipotesis

kelima. Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, struktur kepemilikan publik memiliki signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	.068	.06437

Jika koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen semakin kuat. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,068. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen sebesar 6,8% yang terdiri dari leverage, jenis perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 93,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusa- haan

Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial, menguji apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Pada hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai t-hitung sebesar -1.050 atau lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikan sebesar 0,295 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang diukur menggunakan debt to asset ratio. Pada hipotesis pertama menduga bahwa leverage memiliki tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusa- haan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Pada hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa jenis perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -2.687 atau lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa jenis perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif yang diukur menggunakan variabel dummy. Pada hipotesis kedua menduga bahwa jenis perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusa- haan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan

risiko. Pada hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -1,167 atau lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikan sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang diukur menggunakan net profit margin. Pada hipotesis ketiga menduga bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Pada hasil table 4.5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,147 atau lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikan sebesar 0,883 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif yang diukur menggunakan total aset. Pada hipotesis keempat menduga bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Pada hasil table 4.5 menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki nilai t-hitung sebesar 2,831 atau lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh positif yang diukur

menggunakan ukuran presentase (%). Pada hipotesis kelima menduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh leverage, jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022. Berdasarkan pada hasil pengujian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko, namun secara parsial leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Jenis industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, secara parsial jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, namun secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen risiko, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, namun secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka hipotesis keempat (H4) diterima.

Kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, secara parsial kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka hipotesis kelima (H5) diterima.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengguna penelitian atau peneliti selanjutnya, keterbatasan-keterbatasan tersebut, diantaranya yaitu:

Periode dalam penelitian ini relatif singkat hanya 3 tahun (2020-2022).

Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti hanya meneliti perusahaan manufaktur dengan jumlah 54 perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penjelasan serta pengujian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang bertujuan untuk menambah jumlah sampel (data).

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFERENCES

- ALEXANDER, N., & PALUPI, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., SP, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C.
- M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike,

- W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis. In Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bisnis, J., & Akuntansi, D. A. N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN. 19(1), 81–91.
- Deny Indra Firmansyah, & Riduwan, A. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, 10(2460–0585), 1–18. file:///F:/data jurnal skripsi/Pt, Indah - 2019 - Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap-annotated.pdf
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(2), 230–240.
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. Accounting Analysis Journal, 3(1), 361–369. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%5CnCO RPORATE>
- Lokaputra, M., Anugerah, R., & Kurnia, P. (2022). PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO. 17(1), 50–63.
- Mehta, R., & Patel, R. (2013). Tes Tepat IBM SPSS.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, B. A. (2018). Effect of Firm Size, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk. International Journal Technology and Research, 4(8), 08–11.
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, Y. P., Syafiitri, Y., & Anggraini, M. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. Pareso Jurnal, 3(1), 159–172.
- Salmata, D. (2023). Analisis Risk Management Disclosure : Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik (Studi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 5 (1).
- Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indo. 24(2018), 1990–2022.
- Silaban, A., & Zalukhu, N. T. O. (2023). Empirical study of the effect of profitability and liquidity on dividend policy. 6, 2296–2300.
- Silitonga, E., & Barat, J. (2018). Studi empiris faktor yang mempengaruhi karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di BEI Periode 2012-2016. UNEJ E-Proceeding., 503–514.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>